

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Fitri Emeliadi^{1*}

¹Pendidikan Matematika, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Submit : 17 Oktober 2024
Revisi : 17 November 2024
Diterima : 30 Desember 2024
Diterbitkan : 31 Desember 2024

Kata Kunci

Lingkungan Keluarga, Minat Belajar dan Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: femeliadi@gmail.com*

A B S T R A K

Hasil belajar matematika siswa yang disebabkan oleh beberapa factor intrinsik dan ekstrinsik diantaranya, minat dan lingkungan belajar. Rendahnya minat belajar matematika siswa dan lingkungan keluarga siswa bisa menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMPN 4 Lubuk Basung sebanyak 2 kelas yang berjumlah 54 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel populasi karena kurang dari 100. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket lingkungan keluarga dan minat belajar serta menggunakan soal tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar yaitu $Y = +X_1$ dengan nilai koefisien korelasinya 0,478 yang menunjukkan kekuatan hubungan cukup dan koefisien determinan sebesar $KD = 22,801\%$. Uji kebermaknaan regresi diperoleh $>$ disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Persamaan regresi minat belajar terhadap hasil belajar diperoleh $Y = +X_2$ dengan nilai koefisien korelasinya 0,523 yang menunjukkan kekuatan hubungan cukup dan koefisien determinan sebesar $KD = 27,334\%$. Uji kebermaknaan regresi diperoleh dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Persamaan regresi berganda diperoleh $Y = +X_1 + X_2$ dengan nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,562 ini menunjukkan kekuatan hubungan cukup dan koefisien determinan sebesar $KD = 31,615\%$. Uji kebermaknaan regresi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan minat belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of students in mathematics caused by several factors, among others, the low interest in learning mathematics of students and the different family environments of students. The formulation of this research problem is: is there a significant effect of family environment and interest in learning simultaneously on student learning outcomes in learning mathematics. This type of research is correlational research with quantitative methods. The population in this study were all students of SMPN 4 Lubuk Basung as many as 2 classes totaling 54 students. The sample in this study is a population sample because it is less than 100. The instrument used in this study is a family environment questionnaire and interest in learning and using learning outcomes test questions. The data analysis technique used is the regression test. The results of this study obtained a regression equation of the family environment on learning outcomes, namely $Y = +X_1$ with a correlation coefficient value of 0.478 which shows the strength of the relationship is sufficient and the coefficient of determination is $KD = 22.801\%$. Regression meaningfulness test obtained $>$ concluded that there is a significant effect of family environment on student learning outcomes in mathematics learning. The regression equation of learning interest on learning outcomes is obtained $Y = +X_2$ with a correlation coefficient value of 0.523 which shows the strength of the relationship is sufficient and the coefficient of determination is $KD = 27.334\%$. Regression meaningfulness test is obtained and concluded that there is a significant effect of learning

interest on student learning outcomes in mathematics learning. The multiple regression equation obtained $Y = +X_1 + X_2$ with the correlation coefficient obtained of 0.562 which shows the strength of the relationship is sufficient and the coefficient of determination is $KD = 31.615\%$. The regression significance test obtained $>$ concluded that there is a significant effect of family environment and interest in learning simultaneously on student learning outcomes in learning mathematics.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan maka manusia tersebut akan tertinggal dengan manusia lainnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu pengetahuan yang ia peroleh, ketinggian ilmu pengetahuan seseorang akan membuat dia dihargai dan dihormati dan diharapkan mampu membawa manusia kearah yang lebih baik.

Selain itu dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk peranannya di masa yang akan datang. Secara detail dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan fondasi esensial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, menjadi kebutuhan fundamental yang mutlak bagi setiap individu untuk menghadapi kompleksitas kehidupan di masa depan (Hasyim, 2007). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikannya sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif, mencakup aspek spiritual, kecerdasan, kepribadian, hingga keterampilan yang diperlukan oleh bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas, 2003). Dalam konteks kurikulum, Matematika menempati posisi sentral sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Suherman & dkk., 2003). Namun, secara global, pencapaian siswa dalam mata pelajaran ini seringkali menjadi sorotan. Berdasarkan data PISA (*Programme for International Student Assessment*), performa literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD, menempatkan isu ini sebagai prioritas mendesak dalam agenda reformasi pendidikan nasional (F., 2019).

Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan tersebut adalah matematika. Matematika adalah bahasa simbol, matematika adalah ilmu abstrak, matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang. Matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah aktivitas manusia. Matematika sering dianggap sebagai ilmu yang hanya menekankan pada kemampuan berfikir logis dengan penyelesaian yang pasti. Hal itulah yang menyebabkan matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti dan dihindari siswa.

Hasil belajar siswa merupakan sebuah keberhasilan siswa dalam proses belajar. Menurut Reigeluth mengatakan bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diberikan. Untuk mencapai hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah untuk pembelajaran matematika.

Tinggi rendahnya nilai dalam hasil belajar matematika sebagai alat untuk mengetahui siswa mengalami perubahan atau tidak dalam proses belajar. Pencapaian yang diterima siswa itu berbeda-beda. Karena disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini bahwa keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti minat, strategi pembelajaran, lingkungan sosial, serta dukungan keluarga. (Yulia et al., 2024)

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Minat belajar memiliki kedudukan penting selama proses belajar matematika, karena minat belajar sangat berdampak kepada hasil dan kemahiran belajar siswa. (Wahyuni et al., 2023) Minat belajar merupakan aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka, untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan, dengan kata lain minat belajar itu adalah adalah rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap pelajaran yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Indikator minat belajar yaitu; 1) perasaan senang, 2) perhatian dalam belajar, 3) bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, 4) manfaat dan fungsi mata mata pelajaran.

Berdasarkan observasi di lapangan yang di lakukan peneliti, fakta dilapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika kurang bervariasi. Peneliti melakukan observasi berikutnya, tetap sama dengan observasi yang pertama sehingga terlihat jelas bahwa para siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar kurangnya minat siswa yang di tandai dengan kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan di depan kelas dan siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran matematika seperti berbicara dengan siswa lain saat pembelajaran, mengerjakan tugas yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran matematika, dan melakukan kegiatan lain seperti main Hp secara diam-diam. Kemudian disaat pembelajaran siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika, terbukti dari sedikitnya partisipasi siswa ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya. Saat diberikan tugas, siswa mencontek kepada teman- temannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII yaitu ibu Nendriwita, beliau mengatakan bahwa sebagian siswa kurang minat dalam belajar matematika, siswa mengatakan matematika itu sulit, mereka malas dan kurang semangat untuk mengerjakan tugas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar matematika siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga siswa di SMP Negeri 4 Lubuk Basung. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi wakil mata pelajaran BK, beliau mengatakan bahwa di sekolah ini menampung siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Dimulai dari latar belakang pendidikan orang tua siswa ada yang SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi, bahkan ada orang tua siswa yang tidak sekolah. Lalu untuk keadaan ekonomi keluarga siswa tergolong menengah ke bawah yaitu kebanyakan bekerja sebagai buruh, petani, pedagang, dan guru. Lalu anak-anak yang broken home.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai orangtua siswa SMP Negeri 4 Lubuk Basung untuk

mengetahui lingkungan keluarga siswa. Berdasarkan hasil wawancara orang tua yang memiliki kesadaran akan mendidik dan memberi dukungan terhadap pendidikan anak baik dalam menyediakan fasilitas belajar, mengingatkan untuk belajar, memotivasi agar semangat dalam belajar, serta mendukung cita-cita anak. Namun tidak sedikit pula orang tua yang lalai dalam mendidik anak, seperti tidak menyediakan kebutuhan belajar, orangtua cuek saat belajar anak, orangtua memberikan tanggung jawab kepada sekolah untuk pembelajaran anak.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang ditinggal orangtua untuk bekerja di luar Kota dan hanya di tinggal dengan nenek memiliki hasil belajar yang cenderung kurang dari siswa lainnya. Terbukti dari hasil ulangan harian yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa tersebut memiliki sifat pendiam dan pemalu. Apabila diberikan tugas/PR seringkali tidak di kerjakan karena alasan lupa. Siswa yang di tinggal orang tuanya bekerja di luar kota pada saat di rumah diasuh oleh neneknya. Sehingga siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan bimbingan belajar yang masih kurang.

Selanjutnya hal serupa juga dirasakan siswa. Menurutnya, keadaan ekonomi keluarga yang rendah menuntut dirinya untuk membantu orangtua setelah pulang sekolah, sehingga waktu untuk belajar di rumah berkurang. Pada malam hari lebih banyak digunakan untuk menonton televisi atau bermain dengan teman, sehingga hubungan antara orangtua dan anak kurang harmonis. Pada saat pembelajaran, siswa kurangnya minat belajar. Namun mendapatkan hasil ulangan harian di atas KKM.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri

4 Lubuk Basung. Peneliti menanyakan bagaimana pelajaran matematika itu? Beberapa dari mereka menyebutkan bahwa matematika itu sulit, banyak menghafal rumus, bosan, dan ribet. Apalagi pada saat mengerjakan soal yang sulit saya akan berhenti mengerjakannya karena tidak mengerti. lalu ada beberapa siswa yang menjawab pelajaran matematika itu mudah dan

menyenangkan karena dapat menjawab tugas yang di berikan guru bermanfaat karena menjadi terlatih berhitung dan teliti dalam menyelesaikan tugas.

Fenomena kesenjangan prestasi ini bukan sekadar permasalahan kurikulum atau kompetensi guru semata, melainkan multifaktor. Dalam konteks sekolah menengah pertama (SMP), Hasil Belajar Matematika seringkali dipersepsikan siswa sebagai subjek yang abstrak, sulit, dan menakutkan, sebagaimana diamati di SMP Negeri 4 Lubuk Basung, di mana persentase ketuntasan ($KKM \geq 70$) pada ujian akhir semester ganjil masih berada di bawah 30% (Nuriadin & Perbowo, 2013a). Data ini secara konkret menunjukkan adanya kesenjangan serius antara target kompetensi yang ditetapkan dan capaian aktual siswa, yang memerlukan investigasi mendalam terhadap faktor-faktor penentunya.

Secara teoritis, Hasil Belajar Matematika sebagai variabel terikat (*dependent variable*) merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah siswa melalui serangkaian proses belajar (Suprihatiningrum, 2018). Faktor-faktor yang memengaruhi Hasil Belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori besar: faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa (misalnya kecerdasan, bakat, minat, motivasi) dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat) (Syah, 2015) (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018). Penelitian ini secara spesifik memfokuskan perhatian pada dua variabel utama yang diperkirakan memiliki kontribusi kuat: Lingkungan Keluarga (X1) sebagai faktor eksternal dan Minat Belajar (X2) sebagai faktor internal.

Lingkungan Keluarga berperan sebagai pusat pendidikan yang pertama dan utama (*first and foremost environment*) bagi anak (Hasbullah, 2017). Peranan orang tua dalam menyediakan suasana kondusif, memberikan bimbingan, memenuhi kebutuhan belajar, serta membangun relasi yang harmonis antar anggota keluarga (seperti cara mendidik orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi) memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses belajar anak (Slameto, 1995; Yasa,

2014). Penelitian sebelumnya oleh (Jamil & Azra, 2014) dan (Khafid, 2007) memperkuat argumentasi ini, menyimpulkan bahwa dukungan dan pola asuh keluarga berkorelasi positif dengan hasil belajar akademik.

Di sisi lain, Minat Belajar merupakan aspek psikologis internal yang merepresentasikan kecenderungan hati yang tinggi, rasa suka, dan ketertarikan mendalam seseorang terhadap suatu kegiatan atau bidang studi, yang diwujudkan melalui keantusiasan dan partisipasi aktif (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012). Tingkat minat yang tinggi mendorong munculnya perhatian dan konsentrasi yang lebih baik, sehingga secara langsung memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar (Hendriana & dkk., 2017). Literatur dalam psikologi pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh (Syah, 2015) dan (Kompri, 2017), menegaskan bahwa minat adalah prediktor penting keberhasilan akademik, berfungsi sebagai kekuatan motivasi intrinsik yang sangat dibutuhkan untuk mata pelajaran yang menantang seperti Matematika. Yang melandasi penelitian ini adalah Teori Ekologi Perkembangan Manusia (Urie Bronfenbrenner), khususnya subsistem *Microsystem* (lingkungan terdekat, yaitu keluarga dan sekolah) dan *Mesosystem* (interaksi antara *microsystem*, seperti interaksi antara keluarga dan aktivitas belajar siswa). Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh interaksi kompleks antara individu dengan lingkungan sekelilingnya (Bronfenbrenner, 1979; Yusuf & Nurihsan, 2009). Konsep ini diperkuat dengan Teori Belajar Kognitif-Sosial (Albert Bandura), yang menyoroti peran *Self-Efficacy* dan *Outcome Expectation* – yang sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Lingkungan Keluarga) dan perasaan tertarik (Minat Belajar) – dalam membentuk perilaku belajar dan performa akademik (Bandura, 1986; Yusuf & Nurihsan, 2009).

Lingkungan keluarga didefinisikan sebagai ekosistem pendidikan yang pertama dan utama, tempat anak pertama kali menerima didikan, bimbingan, dan stimulasi. Slameto [10] mengidentifikasi beberapa dimensi utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: 1) Cara orang tua mendidik (pola asuh); 2) Relasi antaranggota keluarga (keharmonisan); 3) Suasana rumah (kondusif atau gaduh); 4) Keadaan ekonomi keluarga (pemenuhan fasilitas); 5) Pengertian orang tua (pemahaman dan dukungan); dan 6) Latar belakang kebudayaan/pendidikan orang tua. Pengaruh keluarga bersifat krusial karena sebagian besar waktu dan perkembangan emosional anak terjadi di dalamnya (Hasbullah, 2017; Slameto, 1995). Dukungan emosional yang stabil dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai (dimensi ekonomi dan pengertian orang tua) telah terbukti menjadi prediktor kuat dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Fitri Yana & Fitri, 2021; Jamil & Azra, 2014).

Minat Belajar adalah kecenderungan psikologis internal yang mendorong individu untuk memberikan perhatian dan rasa suka yang berkelanjutan terhadap suatu aktivitas, dalam hal ini, pembelajaran Matematika. Minat berperan sebagai motivasi intrinsik yang mempermudah proses belajar (Hendriana & dkk., 2017). Kompri (Kompri, 2017) menjabarkan indikator minat belajar ke dalam empat aspek: 1) Perasaan senang terhadap mata pelajaran; 2) Perhatian dalam belajar (konsentrasi); 3) Keterkaitan dengan bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik; dan 4) Kesadaran akan manfaat dan fungsi mata pelajaran bagi kehidupan. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi, tekun, dan memiliki daya juang yang lebih tinggi saat menghadapi tantangan (misalnya, soal Matematika yang rumit), yang pada akhirnya meningkatkan Hasil belajar matematika (Nuriadin & Perbowo, 2013a).

Hasil Belajar Matematika adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah melalui serangkaian kegiatan belajar, yang mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Suprihatiningrum, 2018; Windasari & Iqbal, 2020). Dalam penelitian ini, fokus pengukuran HBM adalah pada ranah **kognitif** (pengetahuan dan pemahaman) yang diukur melalui nilai tes atau ulangan harian (Nuriadin & Perbowo, 2013a). Pencapaian HBM yang tinggi diindikasikan oleh penguasaan konsep, kemampuan aplikasi rumus, analisis masalah, hingga sintesis dan evaluasi penyelesaian

(mengikuti taksonomi Bloom)(Rusman, 2017).

Maksud Penelitian ini adalah bagaimana kombinasi interaksi antara faktor eksternal (Lingkungan Keluarga) dan faktor internal (Minat Belajar) ini secara simultan dapat menjelaskan variabilitas Hasil Belajar Matematika pada konteks siswa SMP yang masih rentan terhadap perubahan psikososial dan tekanan akademik. Sementara penelitian parsial sudah umum, investigasi mengenai model prediktif berganda dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 4 Lubuk Basung, mengingat rendahnya HBM, masih belum eksplisit dilakukan. Menurut (Wati et al., 2022) menunjukkan persentase dari hasil angket yang di jawab oleh siswa perempuan sebesar 59,64 % yang artinya sebagian besar murid perempuan memiliki minat untuk belajar matematika dan murid laki-laki mempunyai persentase sebanyak 55,75 % maknanya sebagian besar murid laki-laki berminat untuk belajar matematika.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Matematika; 2) Menganalisis pengaruh signifikan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika; dan 3) Menganalisis pengaruh signifikan Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar secara simultan terhadap Hasil Belajar Matematika. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa".

2. METODE

Berdasarkan jenis penelitian serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah penelitian *Korelasional*. *Korelasional* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto* (Arikunto, 2013).. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2021/2022, yang terdiri dari 2 kelas dengan total 54 siswa. Mengacu pada teori sampling [22] yang menyarankan bahwa populasi di bawah 100 subjek sebaiknya diambil seluruhnya, penelitian ini menggunakan sampel populasi (sensus), sehingga seluruh 54 siswa dijadikan responden penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Lubuk Basung yang terletak di Kabupaten Agam, Kecamatan Lubuk Basung. Sedangkan untuk waktu penelitian ini adalah pada semester genap. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah lingkungan keluarga (X_1) dan minat belajar (X_2). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika siswa (Y). Data primer dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan minat belajar yang diperoleh dari angket dan tes hasil belajar matematika siswa. Data sekunder dari penelitian ini adalah jumlah siswa yang menjadi populasi, nilai ulangan harian, serta hasil wawancara guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan Uji Parsial Koefisien Regresi digunakan Uji-t. Namun sebelum itu digunakan uji prasyarat seperti Normalitas, Linieritas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara simultan atau secara bersama-sama. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Data penelitian yang dianalisa maka dilakukan pembahasan tentang penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan analisis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dengan X sebagai lingkungan dan Y sebagai hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan yang menunjukkan hubungan cukup. Koefisien determinasi sebesar 22,801%, artinya lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebanyak 22,801% terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya $Y = + X$. Sedangkan untuk

analisis kebermaknaan regresi diperoleh dan $z_{hitung} > z_{tabel}$. Hal tersebut berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima dan terbukti kebenarannya yaitu terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Pembahasan di atas didukung oleh teori menurut pendapat Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini bahwa keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan analisis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dengan X sebagai minat belajar dan Y sebagai hasil belajar siswa. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan yang menunjukkan hubungan yang cukup. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 27,334%, artinya minat belajar memberikan kontribusi sebanyak 27,334% terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini didukung bahwa siswa memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi, tekun, dan memiliki daya juang yang lebih tinggi saat menghadapi tantangan (misalnya, soal Matematika yang rumit), yang pada akhirnya meningkatkan Hasil belajar matematika (Nuriadin & Perbowo, 2013b).

Analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya $Y = +X$. Sedangkan untuk analisis kebermaknaan regresi diperoleh dan z_{hitung} lebih besar z_{tabel} . Hal tersebut berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima dan terbukti kebenarannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Pembahasan di atas didukung oleh teori Menurut Heris Hendrina dkk, minat dapat mendorong berlangsungnya keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar akan memberi pengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar siswa.

3. Pengaruh lingkungan keluarga Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil perhitungan analisis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil secara statistik menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan ini menunjukkan kekuatan hubungan yang cukup dengan koefisien determinasi sebesar 31,615% yang artinya lingkungan keluarga dan minat belajar memberikan kontribusi sebanyak 31,615% terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresinya $Y = + X_1 + X_2$. Hasil uji regresi berganda yang ditemukan $> F_{tabel}$ yaitu $> 3,18$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Pembahasan di atas didukung oleh pendapat Merson U Sangalang faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar adalah faktor internal (faktor kecerdasan, faktor bakat, faktor minat dan perhatian, faktor kesehatan, faktor cara belajar) dan faktor eksternal (faktor lingkungan keluarga, faktor pergaulan, faktor sekolah (Nuriadin & Perbowo, 2013b), faktor serana pendukung belajar.

Temuan ini secara konsisten mendukung kerangka teori utama (Teori Ekologi Perkembangan dan Teori Belajar Kognitif-Sosial). Pengaruh signifikan dari Lingkungan Keluarga sejalan dengan pandangan Bronfenbrenner bahwa *microsystem* keluarga adalah penentu awal dan dominan dalam perkembangan kognitif dan perilaku siswa (Bronfenbrenner, 1979). Pola asuh yang mendukung, relasi yang harmonis, dan ketersediaan fasilitas di rumah dapat menciptakan iklim psikologis yang positif, yang memungkinkan siswa memfokuskan energi kognitif mereka pada belajar, alih-alih pada masalah keluarga [10], [12]. Nilai koefisien regresi positif ($b_1=0,445$) memperkuat interpretasi ini: setiap peningkatan kualitas Lingkungan Keluarga akan secara signifikan meningkatkan Hasil Belajar Matematika.

Sementara itu, Minat Belajar menunjukkan koefisien determinasi parsial yang sedikit lebih tinggi (27,334% berbanding 22,801%). Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal ini berperan lebih langsung dalam menanggulangi kesulitan akademik. Matematika, sebagai mata pelajaran yang sering dianggap sulit, membutuhkan daya juang (*grit*) dan motivasi intrinsik yang kuat, yang keduanya merupakan manifestasi dari Minat Belajar (Nuriadin & Perbowo, 2013b). Siswa yang memiliki minat tinggi akan secara sukarela mencari informasi tambahan, berani bertanya, dan tekun menyelesaikan soal yang rumit, yang sejalan dengan peningkatan skor Hasil Belajar Matematika (Hendriana & dkk., 2017)[15]. Koefisien regresi Minat Belajar yang lebih besar ($b_2 = 0,730$ vs. $b_1 = 0,445$) dalam model berganda menunjukkan bahwa dampak langsung dari peningkatan Minat Belajar lebih kuat dalam memprediksi Hasil Belajar Matematika.

Hasil simultan menunjukkan bahwa sinergi antara lingkungan pendukung (*nurture*) dan dorongan internal (*nature*) menghasilkan kontribusi prediktif terbaik (31,615%). Ini adalah temuan kunci yang menggarisbawahi bahwa upaya peningkatan Hasil Belajar Matematika tidak boleh terfokus hanya pada satu aspek. Siswa yang didukung oleh keluarga yang harmonis (eksternal) dan didorong oleh rasa suka terhadap subjek (internal) akan memiliki kondisi optimal untuk mencapai prestasi (Bandura, 1986; Khafid, 2007).

Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Masa Depan:

1. Pengukuran Hasil Belajar Matematika: Hasil Belajar Matematika hanya diukur pada ranah kognitif melalui tes tertulis, mengabaikan potensi variasi dan capaian siswa pada ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).
2. Variabel Eksternal dan Internal: Model hanya menjelaskan 31,615% variasi Hasil Belajar Matematika. Faktor-faktor dominan lainnya (seperti efikasi diri, gaya kognitif, atau kualitas pedagogik guru) belum dimasukkan.
3. Metode *Ex Post Facto*: Sifat penelitian ini tidak dapat secara definitif membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan hanya mengidentifikasi keeratan hubungan dan pengaruh prediktif.

Saran untuk Penelitian di Masa Depan:

1. Melakukan penelitian dengan desain eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk menguji efektivitas program intervensi spesifik (misalnya, program pelatihan pola asuh bagi orang tua atau penerapan model pembelajaran berbasis minat) terhadap peningkatan Hasil Belajar Matematika.
2. Memperluas kerangka konseptual dengan memasukkan variabel mediasi seperti motivasi intrinsik atau variabel pemoderasi seperti gaya belajar untuk menjelaskan variasi yang lebih besar.
3. Membandingkan hasil penelitian pada berbagai jenjang dan jenis sekolah (misalnya, SMP swasta atau madrasah) untuk meningkatkan generalisasi temuan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan pada BAB IV tentang pengaruh lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa yang dapat ditunjukkan melalui nilai F_{hitung} jadi dengan koefisien determinasi sebesar 22,801%.
2. Terdapat pengaruh signifikan Minat belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa yang dapat ditunjukkan melalui nilai F_{hitung} jadi dengan koefisien determinasi sebesar 27,334%.
3. Terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa di kelas SMPN 4 Lubuk Basung yang dapat ditunjukkan melalui nilai $F_{hitung} = 11,788$ $F_{tabel} = 3,18$. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan koefisien determinasi sebesar 31,615%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- F., R. W. O. S. B. P. P. D. (2019). *{PISA} 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. {OECD} Publishing.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Fitri Yana, H. F., & Fitri, H. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah. *J. Math. Educ. Appl.*, 1(1), 54–61.
- Hasbullah, H. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasyim, M. (2007). *Tafsir Tematis Al-Qur'an & Masyarakat*. Teras.
- Hendriana, H., & dkk. (2017). *Hard Skills Dan Soft Skills*. PT Refika Aditama.
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akutansi siswa kelas X SMK Negeri Solok Selatan. *J. Econ. Econ. Educ.*, 2(2), 85–94.
- Khafid, M. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *J. Pendidik. Ekon.*, 2(1).
- Kompri, K. (2017). *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Media Akademi.
- Nuriadin, I., & Perbowo, K. S. (2013a). Analisis Korelasi Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Smp Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 66.
- Nuriadin, I., & Perbowo, K. S. (2013b). Analisis Korelasi Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Smp Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat. *J. Ilm. Program Stud. Mat. STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 66–75.
- Rusman, R. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Slameto, S. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Suherman, E., & dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UPI.
- Suprihatiningrum, J. (2018). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Sisdiknas. (2003). Citra Umbara.
- Wahyuni, N., Arifin, S., & Wulandari, R. (2023). Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied*, 3(1), 41–52.
- Wati, D. S., Medika, G. H., & Fitri, R. E. (2022). ANALISIS MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA BERDASARKAN GENDER DI MTsN 5 AGAM. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 2828–6863.
- Windasari, R., & Iqbal, M. (2020). Hasil Belajar Matematika dan Keaktifan Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Salatiga Dengan Model Rme Tahun Pelajaran 2018/2019. *J. Pengemb. Pembelajaran Mat.*, 2(1), 14–25.
- Yasa, G. S. (2014). *Bimbingan Belajar*. Graha Ilmu.
- Yulia, I., Aniswita, & Medika, G. H. (2024). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *EDUSAINS : Journal of Education and Science*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.57255/edusains.v2i1.1484>
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2009). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Remaja Rosdakarya.